

## Apakah Budaya Sekolah Mempengaruhi Karakter Siswa?:Kajian Meta-Analysis

Sholeh Hafidz

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: mynamefajarwahyudi@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### Article History

##### Submitted:

19 October 2024

##### Revised:

12 December 2024

##### Accepted:

28 February 2024

#### Keywords

karakter siswa,  
budaya sekolah,  
Meta-Analysis

### ABSTRACT

Budaya sekolah dapat membantu siswa meningkatkan karakter siswa di sekolah. Melalui budaya sekolah dengan pembiasaan di lingkungan sekolah berupa budaya jujur, saling percaya, kerja sama, membaca, disiplin, efisien, bersih, berprestasi, dan memberi penghargaan, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai karakter siswa. Berbagai penelitian terdahulu telah banyak mengkonfirmasi bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Namun studi tunggal seperti penelitian regresi atau korelasi memiliki keterbatasan situasi tertentu seperti waktu, jumlah sampel dan konteks, sehingga hasil temuan menjadi kurang akurat. Berdasarkan Gap ini maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi meta-analisis terkait pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa dengan menggunakan pendekatan meta-analisis. Desain meta-analisis yang digunakan adalah meta-analisis correlational dengan menganalisis 10 studi primer dengan jumlah sampel ( $N = 886$ ) yang memenuhi kriteria inklusi yang ditentukan. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan fixed-effect diperoleh ukuran efek gabungan sebesar ( $g = 1.42$ ;  $p < 0,01$ ). Ukuran efek ini berada pada kategori "Efek Sangat Besar". Ini berarti bahwa secara keseluruhan, budaya sekolah berpengaruh sangat besar terhadap karakter siswa. Temuan meta-analisis ini dapat memberikan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan studi tunggal. Selain itu studi ini juga dapat memberikan ringkasan dari semua bukti tentang topik tertentu dan membantu mengidentifikasi area penelitian yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan terfokus pada pengembangan potensi karakter peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan memiliki karakter yang baik dan mumpuni untuk menjadi penerus bangsa. Namun, Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan tersebut adalah berkaitan dengan karakter anak bangsa.

Lickona (2012) menyatakan bahwa ada 10 tanda kehancuran bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, yaitu: (1) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan katakata yang buruk, (3) Pengaruh peer group yang kuat dalam tindak kekerasan, (4)

Meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain-lain, (5) Pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, (6) Etos kerja menurun, (7) Rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah, (8) Ketidakjujuran yang semakin membudaya, dan (9) Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Tanda kehancuran bangsa tersebut merupakan permasalahan terbesar bangsa Indonesia saat ini. Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia seperti perkuliahan antar pelajar, seks bebas, tindak pidana, sikap tidak etis terhadap guru, berbagai bentuk pelanggaran tata tertib sekolah, siswa menyontek, masih minimnya prestasi yang dicapai para pelajar, sampai pada masalah komersialisasi pendidikan mengakibatkan adanya ancaman penurunan nilai karakter dapat mempengaruhi kehancuran bangsa. Ketika karakter anak bangsa rusak, maka tujuan pendidikan nasionalpun tidak dapat terwujud. Hal ini merupakan akibat dari terjadinya perubahan lingkungan global yang melanda hampir seluruh bangsa di dunia. Kegelisahan masyarakat terhadap perubahan tersebut, tentu menuntut perlunya berbagai strategi tepat guna untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dan tetap survive dalam menjaga jati dirinya dalam suatu bangsa. Dalam konteks ini, Indonesia telah menempatkan sektor pendidikan sebagai sektor yang sangat penting.

Pembentukan karakter siswa sangat penting karena karakter merupakan pengualifikasian pribadi seseorang yang memberikan kesatuan serta kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya (Lian et al., 2020). Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun karakter seseorang agar menjadi lebih baik dan penting bagi setiap orang (Kamaruddin, 2012). Pendidikan karakter memperkenalkan suatu konteks yang integral serta sanggup menanggulangi kepentingan serta keterbatasan diri sendiri (Milson, 2003). Pembentukan karakter siswa di sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai moral, etika, empati, dan sikap saling menghormati yang diperlukan dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan karakter juga membantu siswa untuk memiliki karakter yang unik, lebih menghargai orang lain, membangun bangsa yang jujur dan lebih baik untuk generasi penerus, dan mengetahui serta memahami kepribadian orang lain (Tabroni et al., 2021). Pembentukan karakter siswa juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial[4]. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini sangat diperlukan dan harus dimulai dari pendidikan moral di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar (Ohlson, 2009).

Berdasarkan hal tersebut, salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam meningkatkan karakter peserta didik adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan pembiasaan yang terdapat di sekolah. Melalui pembiasaan siswa akan terbiasa untuk melakukan hal positif yang akan berdampak pada karakternya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslich (2011) yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang ditujukan untuk mengukir akhlak mulia melalui proses *knowing the good, loving the good, and action the good*, yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind, heart, and hand.

Budaya sekolah dapat membantu siswa meningkatkan karakter di sekolah. Melalui budaya sekolah dengan pembiasaan di lingkungan sekolah berupa budaya jujur, saling percaya, kerja sama, membaca, disiplin, efisien, bersih, berprestasi, dan memberi penghargaan, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai karakter siswa sehingga dapat mengembalikan nilai-nilai karakter bangsa yang religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas (Seider, 2012). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan pada semua siswa dan siswi sehingga diharapkan para peserta didik dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma-norma di masyarakat (Safitri, 2018). Oleh karena itu, sekolah harus mempunyai misi menciptakan

budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, kreatif, inovatif, terintegratif, dedikatif dan adil terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan memiliki karakter jujur, bertakwa, kreatif, mampu menjadi teladan, toleran, cakap, dan bekerja keras dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia dapat berperan dalam perkembangan ilmu (Furkan, 2015). Terdapat banyak penelitian yang telah menyelidiki terkait pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Misalnya penelitian Agnesa & Fitriani (2020); Ansar et al. (2020); Eliawati (2021); Harahap & Harahap (2023); Istiqomah et al. (2022); Junik & Rahmawati (2018); Mawardi & Indrayani (2020); Nuraeni & Labudasari (2021); dan Purwaningsih & Syamsudin (2022). Hasil temuan mereka menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Meskipun beberapa penelitian di atas telah menyelidiki kontribusi variabel budaya sekolah terhadap karakter siswa, namun studi mereka hanya berfokus pada studi tunggal seperti penelitian regresi atau korelasi. Davies (2000) menyatakan bahwa studi tunggal memiliki keterbatasan situasi tertentu seperti waktu, jumlah sampel dan konteks, sehingga hasil temuan menjadi kurang akurat.

Berdasarkan gap di atas maka penelitian ini akan mengkaji pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa dengan pendekatan studi meta-analisis. Meta-analisis adalah teknik analisis secara statistik yang menggabungkan hasil studi sebelumnya pada topik yang sama untuk menemukan efek gabungan dari setiap studi yang digunakan (Cohen, Manion, & Morrison, 2007). Studi meta-analisis dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya untuk mencapai kesimpulan yang mendalam dan akurat (Schmidt & Hunter, 2004; Retnawati et al., 2018; Tamur & Juandi, 2020). Pendekatan penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang lebih objektif dibandingkan metode tinjauan lainnya karena berfokus pada ukuran efek dari penemuan empiris (Schmidt & Hunter, 2004; Retnawati et al., 2018). Effect size adalah indeks kuantitatif yang digunakan untuk merangkum hasil studi dalam meta-analisis. Artinya, effect size mencerminkan besarnya hubungan antar variabel dalam masing-masing studi (Borenstein et al., 2021).

## **METHOD**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode meta-analisis digunakan untuk mereview hasil penelitian yang meneliti pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Secara umum tahapan dalam meta-analisis yaitu; menentukan kriteria inklusi, pencarian studi, pengumpulan data dan ekstraksi data, analisis statistik (Borenstein et al., 2009; retnawati et al., 2018).

### **Kriteria Inklusi**

Dalam penelitian meta-analisis, penentuan kriteria inklusi bertujuan untuk memudahkan pencarian studi pada tahap berikutnya. Semua studi yang dikumpulkan dalam pencarian awal kemudian diperiksa dan dinilai menggunakan kriteria inklusi yang ditetapkan untuk dimasukkan dalam meta-analisis dan dievaluasi lebih lanjut. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam meta-analisis ini meliputi:

1. Artikel yang dipublikasi lima tahun terakhir (2019 hingga 2023);
2. Artikel dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional;
3. Artikel menggunakan metode penelitian korelasi atau regresi;
4. Studi wajib melaporkan nilai ukuran sampel dan koefisien korelasi; atau ukuran sampel dan nilai t-value; atau ukuran sampel dan p-value; atau ukuran sampel dengan F-value

### **Pengumpulan Data dan Ekstraksi Data**

Tahap pengumpulan studi yang relevan menggunakan database online seperti Google Scholar, ERIC, Elsevier, dan lain-lain. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur adalah “budaya sekolah” AND “karakter siswa” dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dari hasil pencarian studi berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh 10 studi primer dari 100 studi yang terkumpul. Setelah mendapatkan artikel yang telah eligible (memenuhi kriteria inklusi) selanjutnya dilakukan ekstraksi data ke Ms. Excel untuk. Tabel 1 menyajikan ringkasan hasil ekstraksi data.

Tabel 1. Ekstraksi Data Pada Ms.Excel

No	Author	N	R
1	Agnesa & Fitriani (2020)	70	0.65
2	Ansar et al. (2020)	101	0.45
3	Eliawati (2021)	98	0.63
4	Darmayanti et al. (2019)	100	0.68
5	Harahap & Harahap (2023)	82	0.49
6	Istiqomah et al. (2022)	100	0.57
7	Junik & Rahmawati (2018)	60	0.71
8	Mawardi & Indrayani (2020)	80	0.47
9	Nuraeni & Labudasari (2021)	100	0.61
10	Purwaningsih & Syamsudin (2022)	90	0.59
<b>Total</b>		<b>881</b>	

### Analisis Statistik

Analisis data dilakukan dengan bantuan software Comprehensive Meta Analysis (CMA). Skema meta-analisis yang digunakan dalam artikel ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) menghitung ukuran efek setiap penelitian; (2) uji heterogenitas; (3) Hitung ukuran efek Gabungan dan analisis variabel moderator; (4) Evaluasi bias publikasi. (5) Laporan hasil analisis. Interpretasi ukuran efek dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi yang dikemukakan oleh Cohen et al (2018). Klasifikasi ukuran efek disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori kelompok ukuran efek menggunakan interpretasi Cohen

Klasifikasi	Interval
Diabaikan	0.00 < Effect Size ≤ 0.19
Kecil	0.19 < Effect Size ≤ 0.49
Sedang	0.49 < Effect Size ≤ 0.79
Besar	0.79 < Effect Size ≤ 1.29
Sangat Besar	Effect Size > 1.29

Uji heterogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan parameter Q. Jika p-value < 0,05, model estimasi yang cocok untuk menghitung efek ringkasan adalah model efek acak. Jika nilai p > 0,05, maka digunakan estimasi model efek tetap (Borenstein et al., 2009; Retnawati et al., 2018; Juandi & Tamur., 2020). Studi yang memuat statistik yang dibutuhkan dalam meta-analisis diperlukan uji bias publikasi (Retnawati et al., 2018; Juandi &

Tamur, 2020; Yunita et al., 2020; Martaputri et al., 2021; Setiawan et al., 2022). Uji bias publikasi menggunakan pendekatan File-Safe N (FSN). Jika nilai File-Safe N > (5K+10), di mana k adalah jumlah penelitian yang termasuk dalam meta- analisis, maka penelitian ini tidak memiliki masalah bias publikasi dan dapat dibenarkan secara ilmiah (Mulen et al., 2001).

## HASIL

### Ukuran Efek Tiap Studi

Untuk menentukan effect size tiap studi, kami mengumpulkan data dari 31 studi primer yang menyelidiki pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa. Ukuran efek studi dihitung menggunakan software Comprehensive Meta-Analysis (CMA) Versi 3. Tabel 3 menyajikan ringkasan nilai ukuran efek tiap studi.

Tabel 3. Ukuran Efek Tiap Studi

No.	Author	Effect Size	Std. Error	p-value
1	Agnesa & Fitriani (2020)	1.69	0.32	0.00
2	Ansar et al. (2020)	0.75	0.22	0.00
3	Darmayanti et al. (2019)	1.84	0.27	0.00
4	Eliawati (2021)	1.61	0.26	0.00
5	Harahap & Harahap (2023)	1.11	0.26	0.00
6	Istiqomah et al. (2022)	1.31	0.25	0.00
7	Junik & Rahmawati (2019)	1.99	0.37	0.00
8	Mawardi & Indrayani (2020)	0.68	0.26	0.00
9	Nuraeni & Labudasari (2021)	1.23	0.25	0.00
10	Purwaningsih & Syamsudin (2022)	1.15	0.26	0.00

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dari total 10 Ukuran efek dan 881 sampel yang di analisis, diperoleh ukuran efek terkecil adalah 0.68 dan ukuran efek terbesar adalah 1.84. Jika dikelompokkan berdasarkan klasifikasi Cohen (2018) maka terdapat dua studi (n = 2) tergolong efek sedang, tiga studi (n = 3) tergolong efek besar, dan lima studi (n = 5) tergolong efek sangat besar. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa memiliki ukuran efek yang beragam, sehingga untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat maka perlu dihitung ukuran efek gabungan.

### Uji Heterogenitas dan Effect Size Gabungan

Untuk menguji heterogenitas antara studi-studi yang kami inklusikan, digunakan uji statistik Q dan I<sup>2</sup>. Selanjutnya hasil uji heterogenitas kami jadikan sebagai pertimbangan untuk memilih model estimasi yang tepat untuk menghitung effect size gabungan. Tabel 4 menampilkan ringkasan uji heterogenitas dan model estimasi random-effect dan fixed-effect.

Table 4. Ringkasan Uji Heterogenitas dan effect size gabungan

Model	K	Effect Size (g)	P	Df	Heterogeneity		
					Q	p	I <sup>2</sup>
Random-Effect	10	1.41	< 0.001	9	13.12	< 0.01	31.41%
Fixed-Effect	10	1.42	< 0.001	9			

Hasil uji heterogenitas (lihat tabel 4) diperoleh nilai  $Q = 13.12$ ;  $df = 9$ ,  $p < 0,05$ ; dan  $I^2$  sebesar 31.41%. Hasil ini mengindikasikan adanya heterogenitas yang tidak cukup signifikan antara studi-studi yang kami analisis. Oleh karena itu, kami menggunakan model fixed-effects untuk menghitung effect size gabungan. Berdasarkan model estimasi fixed-effect, diperoleh ukuran efek gabungan adalah ( $g = 1.42$ ;  $p < 0.01$ ). Ukuran efek ini berada pada kategori sangat efek besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap karakter siswa.

### Evaluasi Bias Publikasi

Kami juga melakukan evaluasi terhadap kemungkinan bias publikasi dalam studi-studi yang kami inklusikan. Kami menggunakan metode file-safe N (FSN) untuk mengevaluasi kemungkinan adanya bias publikasi. Tabel 6 menyajikan hasil diagnosis nilai Fail-Safe N.

Table 6 . Fail-Safe N

File Drawer Analysis				
	Number of Studies	Fail-safe N	Target Significance	Observed Significance
Rosenthal	10	1888	0.05	< 0.001

Hasil pengujian FSN terlihat pada tabel 6. Karena nilai  $k = 10$  maka  $5k + 10 = 60$ . Nilai Fail-Safe N yang diperoleh adalah ( $FSN = 1888$ ) dengan signifikansi target ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $p < 0,001$ . Karena nilai  $FSN > (5k + 10)$ , maka dapat disimpulkan bahwa meta-analisis yang dilakukan tidak memiliki masalah bias publikasi dan dibenarkan secara ilmiah.

### PEMBAHASAN

Hasil meta-analisis yang dilakukan terhadap 10 studi utama dengan jumlah sampel sebesar ( $N = 1500$ ) menunjukkan bahwa budaya sekolah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap karakter siswa dengan effect size sebesar ( $g = 1.42$ ;  $p < 0.001$ ). Effect size ini termasuk dalam kategori efek sangat besar (Cohen et al., 2018). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap karakter siswa. Budaya sekolah yang baik dapat membantu siswa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah. Melalui budaya sekolah, siswa akan terbiasa dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti budaya jujur, saling percaya, kerja sama, disiplin, dan efisien (Seider, 2012). Selain itu, budaya sekolah juga dapat menjadi sumber keteladanan bagi siswa dalam membentuk karakter yang baik (Safitri, 2018). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang baik dan mendukung pembentukan karakter siswa yang baik pula.

### KESIMPULAN

Berdasarkan temuan meta-analisis ini, dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentkan karakter siswa. Budaya sekolah dapat membantu siswa meningkatkan karakter di sekolah. Melalui budaya sekolah dengan pembiasaan di lingkungan sekolah berupa budaya jujur, saling percaya, kerja sama, membaca, disiplin, efisien, bersih, berprestasi, dan memberi penghargaan, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap nilai karakter siswa sehingga dapat mengembalikan nilai-nilai karakter bangsa yang religius, mandiri, nasionalis, gotong royong, dan integritas. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah maupun universitas. Namun terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan, seperti terbatasnya data primer, heterogenitas penelitian primer, dan tidak adanya analisis kualitas penelitian primer. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan termasuk studi primer, mengatasi heterogenitas yang lebih rinci, melakukan evaluasi kualitas studi primer, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ukuran efek antara variabel budaya sekolah dan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnesa, O. S., & Fitriana, Q. D. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Al-Ma'arif 01 Kabupaten Sorong. *MISOOL: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 9-14.
- Ansar, A., Irmawanty, I., & Rukman, W. Y. (2020). Pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. *KROMATIN: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 1(1).
- Borenstein, M., Hedges, L. V., & Rothstein, H. R. (2009). *Introduction to Meta-Analysis* (Issue January). John Wiley & Sons.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings*. Sage
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge Taylor & Francis Group.
- Darmayati, O., Suntoro, I., & Yanzi, H. (2015). *Pengaruh Budaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Nasionalisme Siswa* (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Davies, P. (2000). The relevance of systematic reviews to educational policy and practice. *Oxford Review of Education*, 26(3-4), 365-378.
- ELIAWATI, T. (2021). THE ROLE OF SCHOOL CULTURE IN IMPROVING STUDENTS CHARACTER. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(3), 101-107.
- Furkan, N. (2014). The implentation of character education through the school culture in sma negeri 1 dompu and sma negeri kilo dompu regency. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 3(1), 14-44.
- Harahap, N., & Harahap, A. H. J. (2023). The Role of School Culture in Improving Student Character at MIS Bina Insan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 63-73.
- Istiqomah, I., Dewi, S. E. K., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *FingeR: Journal of Elementary School*, 1(1), 11-19.
- Juandi, D., & Tamur, M. (2020). *Pengantar Analisis Meta* (1st ed.). UPI PRESS.
- Junik, A. F., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD Indonesia*, 4(2), 8-8.
- Kamaruddin, S. A. (2012). Character education and students social behavior. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(4), 223-230.

- Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers' model in building students' character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 927-932.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2020). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 Sd Negeri 6 Subulussalam Kota Subulussalam. *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3(2).
- Milson, A. J. (2003). TEACHERS' SENSE OF EFFICACY FOR THE FORMATION OF STUDENTS' CHARACTER. *Journal of Character Education*, 1(2), 89.
- Mullen, B., Muellerleile, P., & Bryant, B. (2001). Cumulative metaanalysis: A consideration of indicators of sufficiency and stability. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 27(11), 1450–1462. <https://doi.org/10.1177/01461672012711006>
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di sd it noor hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119-131.
- Ohlson, M. (2009). Examining Instructional Leadership: A Study of School Culture and Teacher Quality Characteristics Influencing Student Outcomes. *Florida Journal of Educational Administration & Policy*, 2(2), 102-124.
- Purwaningsih, C., & Syamsudin, A. (2022). Pengaruh perhatian orang tua, budaya sekolah, dan teman sebaya terhadap karakter religius anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2439-2452.
- Retnawati, H., Apino, E., Djidu, H., & Kartianom. (2018). *Pengantar Analisis Meta*. Yogyakarta: Paroma Publishing
- Safitri, D. D. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, 9(4), 274-294.
- Seider, S. (2012). *Character compass: How powerful school culture can point students toward success*. Harvard Education Press
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). The Implementation Of School Culture-Based Character Education In Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 8(2), 202-208.